Bhaktisifa, Vol: 2 No: 1 Tahun 2026

E-ISSN: 3163-5601

Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Demonstrasi dan Praktik Langsung untuk Meningkatkan Kemampuan BTQ Siswa Madrasah

Siti Nurkamilah[1], Zaenal Abidin[2], Misno[3], Rendra Fahrurrozie[4]
[1234]STAI Sirojul Falah Bogor
Email:
sitinurkamilah987@gmail.com,
rendra.fr@staisifabogor.ac.id

ABSTRAK

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik madrasah sebagai pondasi dalam memahami ajaran agama Islam. Namun, masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran BTQ, seperti rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, kurangnya keterampilan menulis huruf hijaiyah, serta rendahnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa madrasah melalui penerapan metode demonstrasi dan praktik langsung. Metode yang digunakan meliputi tahap observasi, perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, guru mendemonstrasikan cara membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid serta teknik penulisan huruf hijaiyah yang benar, kemudian siswa melakukan praktik secara langsung dengan bimbingan dan umpan balik secara berkelanjutan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan, tes kemampuan membaca, dan tes keterampilan menulis Al-Qur'an. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, memahami penerapan hukum tajwid, serta menulis huruf hijaiyah dengan lebih tepat. Selain itu, metode demonstrasi dan praktik langsung juga mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran BTQ. Dengan demikian, pembelajaran BTQ melalui metode demonstrasi dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa madrasah serta dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang aplikatif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: BTQ; demonstrasi; praktik langsung; pembelajaran BTQ; madrasah

ABSTRACT

The ability to read and write the Qur'an is a fundamental competency that must be possessed by madrasah students as a foundation for understanding and practicing Islamic teachings. However, various challenges are still found in Qur'anic literacy learning, including low proficiency in reading the Qur'an according to tajwid rules, limited skills in writing hijaiyah letters, and low student participation during the learning process. These conditions indicate the need for innovative learning approaches that actively engage students. This community service program aimed to improve students' Qur'anic

reading and writing skills through the implementation of demonstration and direct practice methods. The program was conducted through observation, planning, implementation, mentoring, and evaluation stages. During the implementation phase, teachers demonstrated the correct way of reciting the Qur'an according to tajwid principles and writing hijaiyah letters properly, followed by direct student practice with continuous guidance and feedback. Evaluation was carried out through observation, reading tests, and Qur'anic writing assessments. The results showed significant improvements in students' ability to recite the Qur'an accurately, apply tajwid rules correctly, and write hijaiyah letters more precisely. Furthermore, the demonstration and direct practice methods increased students' participation, motivation, and self-confidence in BTQ learning activities. Therefore, BTQ learning through demonstration and direct practice methods has proven effective in improving madrasah students' Qur'anic literacy skills and can serve as an applicable and sustainable alternative learning strategy.

Keywords: *Qur'anic literacy; demonstration method; direct practice; BTQ learning; madrasah.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik di lingkungan madrasah. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa sebagai bekal dalam memahami ajaran Islam secara lebih mendalam. Melalui kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), peserta didik tidak hanya mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid, tetapi juga mampu menulis huruf hijaiyah dengan baik sehingga dapat mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh. Oleh karena itu, pembelajaran BTQ menjadi salah satu program prioritas yang harus dikembangkan di lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah Majid, (2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Hidayatus Shibyan yang dipimpin oleh Bapak Aries, S.Pd. sebagai kepala madrasah. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kemampuan dasar keagamaan yang baik. Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Madrasah Hidayatus Shibyan yang dipimpin oleh Bapak Aries, S.Pd. sebagai kepala madrasah. Madrasah ini memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan, khususnya dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik. Secara fisik, madrasah telah memiliki sarana pembelajaran yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, termasuk pembelajaran BTQ yang dilaksanakan secara rutin.

Dari aspek sosial, sebagian besar peserta didik berasal dari lingkungan masyarakat yang masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman dan pembinaan

keagamaan, khususnya terkait kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Karena sebagian besar orang tua atau wali murid memiliki keterbatasan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an maupun mengajarkan huruf hijaiyah kepada anak-anak mereka. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya intensitas pendampingan belajar BTQ di lingkungan keluarga. Akibatnya, proses belajar BTQ siswa lebih banyak bergantung pada pembelajaran yang diberikan di madrasah dibandingkan dengan pendampingan di rumah.

Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi Madrasah Hidayatus Shibyan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik. Keterbatasan pembinaan keagamaan di lingkungan keluarga menyebabkan sebagian siswa hanya memperoleh kesempatan belajar BTQ ketika berada di madrasah. Padahal, penguasaan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an memerlukan latihan yang berulang dan pembiasaan secara berkelanjutan baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan mampu memaksimalkan waktu pembelajaran di madrasah agar kemampuan BTQ siswa dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah Hidayatus Shibyan, Bapak Aries, S.Pd., ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Pertama, sebagian siswa belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid secara baik dan benar, terutama dalam pelafalan makharijul huruf dan penerapan hukum bacaan dasar. Kedua, kemampuan menulis huruf hijaiyah siswa masih belum merata, baik dalam penulisan huruf tunggal maupun huruf yang disambung dalam bentuk kata atau ayat sederhana. Ketiga, keterbatasan pembinaan keagamaan di lingkungan keluarga menyebabkan siswa kurang memperoleh pendampingan belajar BTQ di rumah. Sebagian besar orang tua atau wali murid belum memiliki kemampuan yang memadai untuk membimbing anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga proses pembelajaran BTQ lebih banyak bergantung pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di madrasah. Kondisi tersebut berdampak pada lambatnya perkembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa dan menuntut adanya pembelajaran yang mampu mengoptimalkan proses belajar selama berada di lingkungan madrasah.

Kajian Literatur

Pembelajaran BTQ yang efektif memerlukan metode yang sesuai dengan karakteristik materi yang bersifat keterampilan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dlofirotulmila dan Suroyya (2023), keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memperoleh kesempatan untuk mengamati, meniru, dan mempraktikkan secara langsung cenderung memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang hanya menerima penjelasan secara teoritis.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran BTQ adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode

pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan suatu proses, keterampilan, atau cara kerja tertentu agar peserta didik dapat memahami materi melalui pengamatan secara langsung. Dalam pembelajaran BTQ, guru dapat mendemonstrasikan cara membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid maupun cara menulis huruf hijaiyah yang benar sehingga peserta didik memperoleh contoh konkret sebelum melakukan latihan secara mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh Rohimah dan Ngulwiyah (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa karena mereka dapat melihat secara langsung contoh pelafalan huruf dan penerapan hukum bacaan yang benar.

Selain metode demonstrasi, praktik langsung juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan BTQ peserta didik. Praktik langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh melalui kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an secara berulang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Harmilawati (2023), pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan peserta didik karena memberikan pengalaman belajar yang nyata dan memungkinkan terjadinya proses koreksi secara langsung oleh guru. Melalui praktik yang berkelanjutan, peserta didik dapat memperbaiki kesalahan bacaan maupun tulisan secara bertahap hingga mencapai hasil yang lebih optimal.

Penerapan metode demonstrasi dan praktik langsung juga sejalan dengan teori belajar konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Teori konstruktivistik menjelaskan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami apabila peserta didik terlibat secara langsung dalam proses menemukan dan membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar yang nyata. Dalam konteks pembelajaran BTQ, pengalaman mengamati demonstrasi guru dan melakukan praktik secara langsung dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam dibandingkan hanya melalui metode ceramah Hamalik (2021).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dan praktik langsung memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Djamarah dan Zain (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi mampu meningkatkan ketepatan bacaan Al-Qur'an peserta didik pada aspek makharijul huruf dan tajwid. Sementara itu, penelitian oleh Fauziyah et al. (2024) menemukan bahwa praktik langsung secara berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah dan memperkuat daya ingat peserta didik terhadap bentuk-bentuk huruf Arab. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung merupakan pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran BTQ.

Berdasarkan hasil kajian literatur tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran BTQ memerlukan metode yang mampu memberikan pengalaman belajar secara konkret kepada peserta didik. Metode demonstrasi dan praktik langsung menjadi salah satu alternatif yang efektif karena memungkinkan siswa untuk mengamati, meniru, dan

mempraktikkan keterampilan membaca maupun menulis Al-Qur'an secara langsung. Oleh karena itu, penerapan kedua metode tersebut dipandang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siswa Madrasah Hidayatus Shibyan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi madrasah Hidayatus Shibyan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan solusi berupa penerapan metode demonstrasi dan praktik langsung dalam pembelajaran BTQ. Melalui metode demonstrasi, guru memperagakan cara membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid serta cara menulis huruf hijaiyah yang benar. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung dengan pendampingan dan koreksi dari guru. Penerapan metode ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran BTQ.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Hidayatus Shibyan sesuai kaidah tajwid.
2. Meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah siswa secara benar dan sistematis.
3. Meningkatkan keaktifan serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran BTQ melalui metode demonstrasi dan praktik langsung.
4. Memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran BTQ di madrasah.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Bagi siswa, kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, menumbuhkan motivasi belajar, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran BTQ.
2. Bagi guru, kegiatan ini dapat menjadi referensi dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.
3. Bagi Madrasah Hidayatus Shibyan, kegiatan ini dapat mendukung peningkatan mutu pembelajaran keagamaan serta memperkuat upaya pembentukan generasi yang memiliki kemampuan literasi Al-Qur'an yang baik dan berakhlak mulia.
4. Bagi masyarakat dan orang tua, kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan anak sehingga mampu mendukung pembentukan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Hidayatus Shibyan pada tahun 2026 dengan sasaran siswa kelas 1 sampai kelas 4. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa melalui penerapan metode demonstrasi dan praktik langsung. Metode tersebut dipilih karena sesuai dengan karakteristik pembelajaran BTQ yang menekankan pada penguasaan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an secara benar melalui pengamatan, latihan, dan pembiasaan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, perencanaan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan refleksi. Pada tahap observasi awal, tim pengabdi melakukan pengamatan dan wawancara dengan Kepala Madrasah Hidayatus Shibyan, Bapak Aries, S.Pd., untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran BTQ serta permasalahan yang dihadapi siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan menulis huruf hijaiyah dengan benar. Selain itu, keterbatasan pendampingan belajar di rumah menyebabkan siswa lebih banyak bergantung pada pembelajaran yang diberikan di madrasah.

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun materi pembelajaran BTQ yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Materi yang diberikan meliputi pengenalan dan pelafalan huruf hijaiyah, penerapan hukum tajwid dasar, latihan membaca ayat-ayat pendek Al-Qur'an, serta latihan menulis huruf hijaiyah dan kata-kata sederhana dalam bahasa Arab. Selain itu, disusun pula Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan metode demonstrasi dengan memperagakan cara membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang benar, termasuk pelafalan makharijul huruf dan penerapan hukum bacaan dasar. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung membaca Al-Qur'an secara individu maupun kelompok dengan pendampingan dan koreksi secara langsung. Pada kegiatan menulis, peneliti mendemonstrasikan cara penulisan huruf hijaiyah yang benar, kemudian siswa mempraktikkannya melalui latihan menulis secara bertahap sesuai materi yang diberikan.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan lembar observasi dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar observasi digunakan untuk mengamati perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam menulis huruf hijaiyah. Sementara itu, LKS digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi BTQ yang telah dipelajari. Penilaian LKS dilakukan berdasarkan ketepatan jawaban, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis huruf hijaiyah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian diukur melalui beberapa indikator. Pertama, meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang ditunjukkan melalui berkurangnya kesalahan pelafalan huruf dan hukum bacaan. Kedua, meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis huruf hijaiyah dengan benar. Ketiga, meningkatnya partisipasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keempat, meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi BTQ yang ditunjukkan melalui hasil pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Keberhasilan kegiatan juga dilihat dari perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran BTQ. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian siswa cenderung pasif dan

kurang percaya diri ketika diminta membaca Al-Qur'an di depan kelas. Setelah mengikuti kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta memiliki keberanian untuk membaca dan menulis Al-Qur'an secara mandiri. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi dan praktik langsung diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa Madrasah Hidayatus Shibyan. Dan kedepannya metode pembelajarannya ini bisa berkelanjutan dilaksanakan oleh para pengajar Madrasah Hidayatus Shibyan,

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Madrasah Hidayatus Shibyan dengan sasaran siswa kelas 1 sampai kelas 4. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) melalui penerapan metode demonstrasi dan praktik langsung. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi dan identifikasi kebutuhan pembelajaran yang dilakukan bersama Kepala Madrasah Hidayatus Shibyan, Bapak Aries, S.Pd. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid serta belum mampu menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar.



Gambar 1 Observasi Madrasah bersama Kepala Sekolah

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pemberian materi, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap demonstrasi, guru memperagakan cara membaca huruf hijaiyah, pelafalan makharijul huruf, dan penerapan hukum tajwid dasar. Selain itu, guru juga mendemonstrasikan cara penulisan huruf hijaiyah yang benar sesuai bentuk dan posisinya. Setelah demonstrasi dilakukan, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung membaca dan menulis dengan bimbingan serta koreksi secara berkelanjutan. Kegiatan berlangsung secara interaktif sehingga siswa tidak hanya mendengarkan

penjelasan guru, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran. Pada akhir kegiatan, siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai alat evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.



Gambar 2 (a) Pemberian materi, demonstrasi & praktik langsung (b) Siswa mengerjakan LKS untuk evaluasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan secara bertahap agar siswa dapat memahami materi secara sistematis. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pemberian motivasi mengenai pentingnya mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. Pada tahap ini, siswa diberikan pemahaman bahwa kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap muslim sejak usia dini. Penyampaian motivasi dilakukan untuk membangun minat belajar siswa sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran.



Gambar 3. Pemberian motivasi semangat belajar Al-Qur’an di Kelas 4

Tahap berikutnya adalah demonstrasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada kegiatan ini peneliti memperagakan cara membaca huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf, memperlihatkan cara pelafalan yang benar, serta menjelaskan hukum-hukum tajwid dasar yang sering dijumpai dalam bacaan Al-Qur'an. Demonstrasi dilakukan secara perlahan dan berulang agar siswa dapat mengamati setiap contoh yang diberikan. Selain membaca, guru juga mendemonstrasikan cara menulis huruf hijaiyah sesuai bentuk dan kaidah penulisan yang benar.



Gambar 4 Guru memperagakan membaca Surat Al Ikhlas di kelas 1

Metode demonstrasi dipilih karena sesuai dengan karakteristik siswa MDTA yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada tahap perkembangan tersebut, siswa lebih mudah memahami materi melalui contoh nyata dibandingkan penjelasan abstrak. Ketika guru memperagakan secara langsung cara membaca maupun menulis huruf hijaiyah, siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai materi yang dipelajari sehingga memudahkan proses pemahaman.



Gambar 5 Guru memperagakan cara menulis huruf hijaiyah & tajwid di kelas 4

Setelah kegiatan demonstrasi selesai, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini siswa membaca huruf, kata, maupun ayat pendek Al-Qur'an secara bergantian di hadapan

guru. Guru memberikan koreksi terhadap kesalahan pelafalan dan membimbing siswa hingga mampu membaca dengan lebih tepat. Kegiatan praktik dilakukan secara berulang sehingga siswa memiliki kesempatan untuk memperbaiki kesalahan yang masih ditemukan. Pada kegiatan menulis, siswa diminta menyalin huruf hijaiyah dan beberapa kosakata sederhana yang telah dicontohkan sebelumnya. Selama proses tersebut guru melakukan pendampingan secara langsung serta memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Pendampingan yang intensif membantu siswa memahami bentuk huruf dan meningkatkan ketepatan penulisan.



Gambar 6 (a) Siswa praktik langsung membaca surat pendek (b) Siswa menyalin huruf hijaiyah sesuai dengan hukum tajwid

Hasil Peningkatan Kemampuan BTQ Siswa

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Sebelum kegiatan dilaksanakan, masih ditemukan siswa yang belum mampu membedakan beberapa huruf hijaiyah yang memiliki makhraj hampir sama. Kesalahan pelafalan sering terjadi pada huruf-huruf tertentu sehingga bacaan yang dihasilkan belum sesuai dengan kaidah tajwid. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mengenali huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dasar, serta menulis huruf hijaiyah dengan lebih tepat dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan.

Setelah mengikuti pembelajaran melalui metode demonstrasi dan praktik langsung, siswa menunjukkan perkembangan yang positif. Mereka mulai mampu mengidentifikasi perbedaan bunyi antar huruf hijaiyah dan lebih memahami cara pelafalan yang benar. Kesalahan bacaan yang sebelumnya sering muncul mulai

berkurang karena siswa memperoleh kesempatan untuk berlatih secara langsung dan mendapatkan umpan balik dari guru.

Selain peningkatan kemampuan akademik, terjadi pula perubahan sikap belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih percaya diri ketika diminta membaca Al-Qur'an di depan kelas, serta lebih antusias dalam menyelesaikan latihan yang diberikan. Peningkatan kemampuan membaca terlihat dari keberanian siswa ketika diminta membaca di depan kelas. Jika pada awal kegiatan sebagian siswa terlihat ragu-ragu dan kurang percaya diri, setelah beberapa kali latihan mereka mulai berani membaca secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan praktik secara langsung serta metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an dan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan partisipatif.

Selain kemampuan membaca, peningkatan juga terlihat pada aspek keterampilan menulis huruf hijaiyah. Sebelum kegiatan dilakukan, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf yang memiliki kemiripan serta belum memahami cara penulisan huruf yang benar. Kesalahan sering ditemukan pada posisi titik, bentuk lengkungan huruf, maupun penyambungan antar huruf. Melalui kegiatan demonstrasi dan praktik langsung, siswa memperoleh kesempatan untuk melihat secara detail cara penulisan huruf yang dicontohkan guru. Setelah itu siswa mempraktikkan secara mandiri melalui latihan yang diberikan. Proses pengulangan yang dilakukan secara bertahap membantu siswa memahami bentuk huruf dan meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Hasil latihan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menulis huruf hijaiyah dengan lebih rapi dibandingkan sebelumnya. Kemampuan menyalin kata maupun ayat pendek juga mengalami peningkatan. Perkembangan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah pada siswa Madrasah Hidayatus Shibyan.

Hasil pengerjaan LKS menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Siswa dapat mengenali huruf hijaiyah, membaca beberapa kata sederhana, serta menuliskan huruf sesuai contoh yang diberikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan melalui demonstrasi dan praktik langsung dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Penggunaan LKS juga membantu guru dalam mengidentifikasi siswa yang masih memerlukan pendampingan tambahan. Dengan demikian, proses evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran yang diperlukan.

Tabel 1 Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian Mengajar BTQ dengan metode demonstrasi dan praktik langsung

No	Indikator	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Kegiatan
1	Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid	Sebagian siswa masih mengalami kesalahan pelafalan dan hukum bacaan	Kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dan kesalahan bacaan berkurang
2	Kemampuan menulis huruf hijaiyah	Belum merata dan masih ditemukan kesalahan penulisan	Siswa lebih mampu menulis huruf hijaiyah dengan benar
3	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	Sebagian siswa cenderung pasif	Siswa lebih aktif bertanya, menjawab, dan mengikuti praktik
4	Kepercayaan diri siswa	Masih ragu ketika diminta membaca Al-Qur'an	Siswa lebih percaya diri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an
5	Pemahaman materi BTQ berdasarkan LKS	Pemahaman siswa masih beragam	Sebagian besar siswa mampu menyelesaikan LKS dengan baik

Hasil pengerjaan LKS menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menjawab soal dan menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu meniru contoh yang diberikan guru, tetapi juga memahami materi yang telah dipelajari selama kegiatan berlangsung. Peningkatan kemampuan BTQ siswa menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung merupakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati secara langsung cara membaca dan menulis yang benar sebelum mereka melakukan praktik secara mandiri. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Djamarah dan Zain (2020) yang menyatakan bahwa demonstrasi mampu membantu peserta didik memahami materi yang bersifat keterampilan karena memperoleh contoh yang konkret dan mudah diamati.

Praktik langsung yang dilakukan secara berulang juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperkuat keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an. Melalui latihan yang berkesinambungan, siswa dapat memperbaiki kesalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2021) yang menjelaskan bahwa keterampilan hanya dapat berkembang secara optimal melalui pengalaman langsung dan latihan yang terus-menerus.

Selain meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap perubahan sikap siswa. Keaktifan dan kepercayaan diri siswa meningkat karena mereka memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi

secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif mampu meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Dari sisi sosial, kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat bagi siswa yang sebelumnya memiliki keterbatasan pendampingan belajar BTQ di lingkungan keluarga. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh kesempatan belajar yang lebih intensif di madrasah sehingga kekurangan pendampingan di rumah dapat diminimalkan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan dampak pada aspek akademik, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan bagi siswa Madrasah Hidayatus Shibyan.

Dampak Kegiatan terhadap Siswa, Guru, dan Madrasah

Kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan akademik siswa, tetapi juga memberikan perubahan pada aspek sikap dan perilaku belajar. Siswa menjadi lebih aktif, disiplin, dan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran BTQ. Mereka menunjukkan antusiasme yang lebih baik ketika diberikan kesempatan membaca maupun menulis Al-Qur'an.

1. Bagi guru, kegiatan ini memberikan pengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Guru memperoleh alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran BTQ secara berkelanjutan.
2. Bagi Madrasah Hidayatus Shibyan, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan keagamaan. Program yang dilaksanakan dapat menjadi contoh praktik baik (best practice) dalam pembelajaran BTQ yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Faktor Pendukung dan Kendala

Keberhasilan kegiatan didukung oleh dukungan penuh dari Kepala Madrasah Hidayatus Shibyan, guru, dan siswa yang berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai juga membantu kelancaran pelaksanaan program serta lingkungan madrasah yang kondusif juga membantu kelancaran pelaksanaan program.

Adapun kendala yang dihadapi selama kegiatan adalah perbedaan kemampuan dasar siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, Waktu pembelajaran yang terbatas, serta keterbatasan pendampingan belajar di rumah menyebabkan sebagian siswa memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami materi. Untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan pendampingan secara lebih intensif, pemberian latihan tambahan, serta bimbingan individual kepada siswa yang masih mengalami kesulitan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan metode demonstrasi dan praktik langsung dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Hidayatus Shibyan berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas 1 sampai kelas 4. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, kemampuan menulis huruf hijaiyah, serta menunjukkan keaktifan dan kepercayaan diri yang lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati secara langsung cara membaca dan menulis yang benar, sedangkan praktik langsung membantu siswa memperkuat pemahaman dan keterampilan melalui latihan yang berulang. Selain berdampak pada peningkatan kemampuan akademik, kegiatan ini juga memberikan perubahan positif pada sikap belajar siswa yang menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran BTQ.

Kelebihan dari kegiatan ini adalah metode yang digunakan mudah diterapkan, sesuai dengan karakteristik siswa Madrasah, serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya perbedaan kemampuan dasar siswa yang cukup beragam, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, serta kurangnya pendampingan belajar BTQ di lingkungan keluarga yang menyebabkan proses pembiasaan belum dapat dilakukan secara optimal di rumah. Oleh karena itu, pengembangan kegiatan selanjutnya dapat dilakukan melalui program pendampingan BTQ yang lebih berkelanjutan, peningkatan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an di rumah, serta pengembangan media dan metode pembelajaran yang lebih variatif untuk mendukung peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa secara berkesinambungan. Dengan demikian, upaya peningkatan literasi Al-Qur'an di Madrasah Hidayatus Shibyan diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa, madrasah, dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Majid, Abdul. 2021. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2020. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2021. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dlofirotulmila, Arina Sofa, dan Camila Fatah Suroyya. 2023. "Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Roudlotul Tholibin Desa Pucuksari Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal." *DIMASTIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2: 144–160.

Hasanah, Umi, dan Harmilawati. 2023. "Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Qiroah dan Tartil." *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3: 147–151.

Rohimah, Rt. Bai, dan Istinganatul Ngulwiyah. 2023. "Tren Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia Tahun 2019–2023: Sebuah Systematic Review." *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21* 1, no. 2: 85–94.

Syarifuddin, Ujang Kusnadi, Ahmad Zulfikri, dan Muhammad Dzikri Akmal. 2024. "Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa SMPIT Darul Hikam Sawangan Depok Jawa Barat." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1: 48–57.